

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri pangan di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan seiring berkembangnya pola konsumsi masyarakat yang semakin mengutamakan kepraktisan, higienitas, dan cita rasa yang konsisten. Menurut Hartati et al., (2023:201), sektor UMKM makanan merupakan salah satu sektor yang paling dominan dalam perekonomian nasional karena menyerap lebih dari 60% tenaga kerja dan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan kebutuhan rumah tangga terhadap bahan masakan siap pakai juga berdampak pada naiknya permintaan produk bumbu instan dan Bumbu Siap Saji. Sari, (2022:89) menjelaskan bahwa perubahan gaya hidup modern telah menyebabkan lonjakan konsumsi produk bumbu instan, terutama pada kelompok masyarakat urban yang membutuhkan solusi memasak yang cepat serta efisien. Selain itu, pertumbuhan usaha kuliner rumahan, katering, hingga *street food* turut memperluas pasar produk bumbu siap pakai (Wijayanti, 2020:95).

Di tingkat provinsi, Jawa Timur menjadi salah satu wilayah dengan pertumbuhan industri pangan paling pesat, di mana sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 3,78% pada tahun 2023 (BPS Jawa Timur, 2023). Kabupaten Jember sendiri memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis pangan, dengan lebih dari 9.200 UMKM aktif, dan sekitar 32% di antaranya bergerak di bidang makanan olahan (Dinkop UMKM Jember, 2023). Kecamatan Gumukmas merupakan salah satu kecamatan yang dinilai potensial karena memiliki 846 UMKM, dan lebih dari 200 unit bergerak dalam usaha makanan dan bumbu siap pakai (BPS Jember, 2023). Ketersediaan bahan baku lokal seperti bawang, cabai, serta rempah-rempah turut mendukung perkembangan industri Bumbu Siap Saji di wilayah tersebut.

Salah satu UMKM yang berkembang di Kecamatan Gumukmas adalah Produk BumbuKu, usaha yang dirintis sejak 2018 oleh Bapak Iskandar dan dikelola oleh istri beliau, Ibu Wiwik Karyawati, yang juga menjabat sebagai direktur dan memperkerjakan 6 tenaga kerja.

Usaha BumbuKu memproduksi bumbu siap saji dengan kapasitas harian sekitar 13-15 Kg. Hasil produksi kemudian dibagi menjadi 3 varian seperti bumbu merah, bumbu kuning, dan bumbu pedas. Bumbu merah menjadi salah satu varian yang paling banyak diminati konsumen. Bahan baku utama yang digunakan adalah kunyit, jahe, lengkuas, kencur, bawang putih, dan kemiri dengan kebutuhan sekitar 700-1000 pcs untuk sekali produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha BumbuKu telah memiliki skala produksi yang cukup dan berpotensi mendapatkan hasil penjualan yang lumayan besar.

Rata-rata penjualan pada usaha ini dengan melihat pendapatan perharinya dengan memperoleh omset Rp. 45.000.000 – Rp. 50.000.000/bulan pada periode 2018. Pada tahun 2019 terjadi penurunan penjualan yang cukup signifikan yaitu pada penjualan bumbu merah sebesar 144.000 pcs, bumbu kuning sebesar 108.000 pcs, dan bumbu pedas sebesar 36.000 pcs. Pada tahun 2020 penjualannya kembali normal hingga tahun 2024. Pada tahun 2025 penjualan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada penjualan bumbu merah sebesar 162.000 pcs, namun pada produksi bumbu kuning dan bumbu pedas tetap pada penjualan normal hingga sekarang.

Proses produksi usaha BumbuKu dilakukan disamping rumah pemilik dengan fasilitas dan alat sederhana yang cukup memadai seperti penggiling rempah, penggiling cabai, lesung, cobek besar, loyang plastik berukuran besar, kompor gas, penggorengan. Pada proses produksinya dibantu 6 karyawan yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu 2 orang pada proses pengupasan bawang dan pencucian bahan baku, 2 orang pada proses penghalusan bahan baku, 2 orang pada proses penumisan dan pendinginan. Usaha ini belum sepenuhnya memanfaatkan media sosial namun hanya mengandalkan pada distributor, reseller, dan toko kelontong dan saat ini produk BumbuKu mulai disebar luaskan diluar daerah.

Usaha BumbuKu didukung dengan kelengkapan dokumen dalam menunjang keberlanjutan usaha yaitu NPWP dan NIB (Nomor Induk Berusaha) serta legalitas dalam aspek hukum belum lengkap yaitu belum terdapat P-IRT. Hal ini sejalan dengan temuan Ismail (2020:55) yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama

UMKM adalah lemahnya manajemen data dan kurangnya kemampuan mengambil keputusan secara objektif.

Usaha BumbuKu mengalami peningkatan produksi yang terus meningkat dan memiliki peluang pasar yang luas, namun usaha ini masih mengalami beberapa kendala yaitu pada kegiatan pemasaran yang masih mengandalkan mulut ke mulut dan hanya berpacu pada media Whatsapp saja. Selain itu sistem pencatatan keuangan yang masih sangat sederhana dan manual dengan menggunakan buku. Pada saat proses produksi terkadang mengalami pemadaman listrik, sehingga menghambat proses kegiatan produksi BumbuKu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang mampu membantu pemilik usaha mengambil keputusan berbasis data dan informasi yang akurat. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Decision Support System*. Menurut Anggraini dan Pratama (2021:112), DSS membantu pelaku usaha merumuskan strategi bisnis secara lebih tepat dan responsif dengan memanfaatkan data operasional sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemanfaatan DSS juga terbukti meningkatkan efisiensi operasional UMKM, terutama dalam penentuan jumlah produksi, pengelolaan persediaan, dan analisis permintaan pasar (Utami, 2022:34). Hasil studi lain menunjukkan bahwa DSS mampu meningkatkan akurasi keputusan bisnis hingga 25–40% pada UMKM yang sebelumnya bergantung pada intuisi (Nugroho, 2020:120).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengembangan usaha produk Bumbu Siap Saji BumbuKu dengan menggunakan pendekatan *Decision Support System*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu merumuskan strategi pengembangan usaha yang tepat, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing usaha BumbuKu di Kecamatan Gumukmas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja usaha BumbuKu berdasarkan aspek hukum, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan, serta aspek keuangan usaha BumbuKu?

2. Bagaimana rekomendasi perbaikan dan pengembangan yang dapat dilakukan Usaha Produk Bumbu Siap Saji BumbuKu dalam upaya pengembangan usaha BumbuKu berdasarkan hasil analisis menggunakan *Decision Support System* (DSS)?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis kinerja berdasarkan aspek hukum, aspek pemasaran, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan, aspek produksi serta aspek keuangan usaha BumbuKu
2. Memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan yang perlu dilakukan dalam upaya pengembangan usaha BumbuKu berdasarkan hasil analisis menggunakan *Decision Support System* (DSS).

1.4 Manfaat

1. Manfaat bagi Usaha Produk BumbuKu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pengembangan usaha BumbuKu, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha melalui pemahaman mendalam terhadap kinerja aspek hukum, pemasaran, produksi, manajemen dan SDM, lingkungan, serta aspek keuangan. Rekomendasi yang dihasilkan melalui analisis menggunakan aplikasi DSS UMKM v.2.0 dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang lebih terarah dan berbasis data. Selain itu, penelitian ini dapat membantu usaha BumbuKu dalam mengidentifikasi kelemahan dan peluang pengembangan usaha, memperbaiki sistem pencatatan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing usaha di pasar yang lebih luas.

2. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan, pengetahuan, serta keterampilan dalam menerapkan metode analisis pengembangan usaha menggunakan *Decision Support System* (DSS), khususnya aplikasi DSS UMKM v.2.0. Peneliti dapat memperoleh pengalaman

langsung dalam melakukan kajian lapangan, wawancara, dan pengolahan data yang relevan terhadap kondisi nyata UMKM. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan peneliti di bidang manajemen usaha, teknologi informasi terapan, dan analisis UMKM.

3. Manfaat bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen, kewirausahaan, dan sistem pendukung keputusan. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa mengenai analisis kelayakan dan pengembangan UMKM berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur akademik terkait penerapan DSS dalam usaha kecil dan menengah, serta dapat digunakan sebagai bahan ajar maupun dasar pengembangan penelitian lanjutan.